

PROMOSI KESEHATAN DENGAN E-MODUL MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI PANTI ASUHAN ARRAHMAN JAMBI

Pahrur Razi*¹, Ary Irfan²

^{1,2}Program D4 Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

pahrur@poltekkesjambi.ac.id¹
indonesiaku_ary@yahoo.co.id²

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v2i2.528>

Kata Kunci:

pengetahuan; keterampilan mencuci tangan; e-modul

ABSTRAK

Latar Belakang: Buruknya kondisi lingkungan serta belum baiknya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat diduga menjadi penyebab masih tingginya penyakit infeksi., maka sudah seharusnya dilakukan upaya edukasi kesehatan menggunakan e-modul. E-modul merupakan media interaktif berisi gambar dan video. Tujuan PkM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan e-modul tentang mencuci tangan

Metode: Indikator keberhasilan PKM adanya peningkatan setelah PKM sebesar 80%. Metode PKM yang dilakukan yakni penyuluhan dan demonstrasi tentang mencuci tangan pakai sabun. Pengumpulan data dari data primer yang diperoleh dari kuesioner dan format observasi. PKM ini akan dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2021 dengan jumlah partisipan sebanyak 40 orang.

Hasil: Hasil diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pakai sabun pada anak Panti Asuhan Arrahman Jambi dari 25% (pre test) menjadi 100% (post test).

Kesimpulan: Disarankan ditingkatkan secara rutin selalu mencuci tangan pakai sabun setelah beraktifitas di luar maupun sebelum makan

ABSTRACT

Background: Poor environmental conditions and poor hygiene and healthy living behavior of the community are suspected to be the cause of the high prevalence of infectious diseases. Therefore, health education efforts should be carried out using e-modules. E-modules are interactive media containing images and videos. The purpose of PkM is to increase knowledge and skills in washing hands with soap before and after health promotion with an e-module on hand washing

Method: The indicator of PKM success is an increase after PKM by 80%. The PKM method used was counseling and demonstration about washing hands with soap. Collecting data from primary data obtained from questionnaires and observation formats. This PKM will be carried out in August-October 2021 with a total of 40 participants.

Results: The results showed an increase in knowledge and skills in washing hands with soap for children at the Arrahman Jambi Orphanage from 25% (pre test) to 100% (post test).

Conclusion: It is recommended that you regularly wash your hands with soap after activities outside and before eating.

Keywords:

Knowledge; hand washing skills; e-module

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi permasalahan masih tingginya angka penyakit infeksi dan meningkatnya kasus penyakit degeneratif. Penyakit seperti jantung, tekanan darah tinggi, kanker, stress dan penyakit tidak menular lainnya yang disebabkan perilaku yang tidak sehat, antara lain pola makan yang tidak benar, kurangnya aktivitas fisik, merokok dan lain-lain. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa orang yang memiliki perilaku hidup tidak baik (kebiasaan sebelum makan, kebiasaan minum, kebiasaan buang air kecil, kebiasaan buang air besar dan kebiasaan istirahat) memiliki resiko 3,5 kali lebih besar menderita diare dibandingkan pada orang yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. 'Buruknya kondisi lingkungan serta belum baiknya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat diduga menjadi penyebab permasalahan tersebut. Hal ini didukung dengan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa 38,7% rumah tangga dengan PHBS baik. Demikian pula pada responden usia lebih dari 10 tahun, sebanyak 76,8% responden belum benar dalam perilaku cuci tangan dan 28,9% belum benar dalam perilaku buang air besar (BAB). Data yang lain menunjukkan 23,7% responden pernah merokok, 48,2% kurang aktivitas fisik, dan 93,6% kurang konsumsi buah dan sayur. Hasil penelitian terhadap siswa sekolah dasar di Jambi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jenis kelamin memiliki keterkaitan dengan perilaku/tindakan tentang PHBS. Tingkat pengetahuan dan faktor sikap tentang PHBS memiliki keterkaitan dengan perilakunya, demikian pula pengalaman atas paparan media informasi kesehatan baik berupa leaflet, buku, stiker maupun televisi (KEMENKES, 2018).

Promosi kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri untuk hidup sehat. Keunikan Promosi kesehatan terletak pada adanya konsep-konsep yang bersifat dasar peningkatan pengetahuan tentang hidupsehat melalui berbagai strategi pendekatan Hal ini menjadikan promosi kesehatan diprioritas

sebagai upaya paling pertama dilakukan, daripada upaya pengobatan (Cangara, 2014).

Berdasarkan analisis referensi pada penelitian bidang promosi kesehatan, tercatat 64% penelitian yang didokumentasikan berada pada domain perubahan perilaku hidup sehat, 21% pada domain pemberdayaan masyarakat hidup sehat, 15% gaya hidup sehat, 12% budaya kesehatan masyarakat (McManus, 2013). Tingginya persentase penelitian yang dilakukan di bidang promosi kesehatan tidak terlepas dari fenomena banyaknya permasalahan yang muncul dalam promosi kesehatan diantaranya: rendahnya perilaku hidup sehat (McManus, 2013), misalnya dalam mencuci tangan, makan makanan yang bergizi dan sanitasi lingkungan yang terdapat pada berbagai persoalan promotif dan preventif penyakit tidak menular.

Berbagai upaya, terutama upaya promosi PHBS telah dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Upaya tersebut dilakukan PHBS melalui media massa elektronik, media cetak, website, stiker, leaflet, brosur, sablon pesan kesehatan pada barang sebagai cinderamata, serta iklan pada TV terus dilakukan. Namun demikian upaya promosi PHBS melalui berbagai media tersebut belum secara maksimal mengubah perilaku hidup masyarakat.

Potensi pelayanan kesehatan swasta dan upaya kesehatan berbasis masyarakat yang semakin meningkat, belum didayagunakan sebagaimana mestinya. Sementara itu keterlibatan dinas kesehatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan keterkaitannya dengan pelayanan rumah sakit sebagai sarana pelayanan rujukan masih dirasakan sangat kurang. Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah, mengembangkan berbagai cara untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk pembangunan kesehatan masyarakat yang sesuai dengan kultur budaya masyarakat setempat serta

mengembangkan manajemen sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat secara terbuka dan transparan.

Pada pelaksanaannya timbul kendala diantaranya terbatasnya jangkauan tenaga kesehatan untuk melaksanakan pembinaan upaya promotif-preventif di sekolah dasar, maka anak sekolah dasar sangat potensial untuk melaksanakan pembinaan kemampuanelihara diri di bidang kesehatan kepada secara terintegrasi antara teknologi dengan budaya lokal. Oleh sebab itu diperlukan suatu media promosi kesehatan yang tepat dan layak digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Hamidjojo, 1993). Menurut Gagne dan Briggs (1975), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Perkembangan teknologi sebagai media komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dan hiburan telah berkembang sangat pesat. Dunia pendidikan, hiburan dan teknologi berkembang secara bersamaan. Tanpa disadari masyarakat ikut menikmati produk-produk teknologi informasi seperti aplikasi di telepon genggam (Hand Phone) berbasis android saat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, dilakukan promosi kesehatan dengan e-modul pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Arrahman Yayasan Pundi Amal Bakti Negeri Jambi Tahun 2021.

METODE

Metode PKM yang dilakukan adalah penyuluhan menggunakan e-modul dan demonstrasi mencuci tangan pakai sabun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencuci tangan pakai sabun pada anak Panti Asuhan Arrahman Jambi Tahun 2021.

Adapun tahapan dilaksanakan: a) persiapan advokasi, b) pelaksanaan sosialisasi dengan penyuluhan menggunakan e-modul tentang mencuci tangan pakai sabun, c) evaluasi.

Kegiatan PKM yang dilakukan pada anak Panti Asuhan Arrahman Yayasan Pundi Amal Bakti Negeri Jambi berkaitan dengan program edukasi kesehatan yang dilakukan Yayasan yang bekerjasama dengan Pihak Puskesmas.

Mitra dalam PKM adalah Panti Asuhan Arrahman Yayasan Pundi Amal Bakti Negeri Jambi dengan partisipasi dalam memberi ijin dan mengatur anak panti untuk tertib saat pelaksanaan PKM.

Upaya pemecahan masalah dilakukan evaluasi dengan strategi dan evaluasi yang dilakukan antara lain: a) strategi jangka pendek dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang mencuci tangan 7 langkah, b) strategi jangka menengah penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mencuci tangan 7 langkah menjaga jarak dan memakai masker (3 M), c) strategi jangka panjang melalui pemantauan pelaksanaan mencuci tangan 7 langkah dengan baik menjaga jarak dan memakai masker (3 M). Penilaian keberhasilan program antara lain: a) Evaluasi Jangka Pendek : 1 jam setelah penyuluhan anak Panti Asuhan Arrahman memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan yang benar 7 langkah, b) Evaluasi jangka menengah : 3 hari setelah penyuluhan dan demonstrasi terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku tentang mencuci tangan 7 langkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan sebelum intervensi Edukasi CTPS, kriteria baik sebanyak 10 orang (25%) dan kurang baik sebanyak 30 orang (75%). Sedangkan setelah intervensi, kriteria baik sebanyak 40 orang (100%) dan kurang baik sebanyak 0 orang (0%).

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang CTPS kriteria baik dari sebelum hanya 25% menjadi

100% sesudah intervensi edukasi kesehatan tentang CTPS menggunakan e-modul pada anak Panti Asuhan Arrahman Jambi Tahun 2021. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suryati (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS pada anak hanya 36,4% dan meningkatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan CPTS menjadi kategori baik (100%).

Tabel 1. Distribusi Sasaran menurut Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Panti Asuhan Arrahman Jambi Tahun 2021

Pengetahuan tentang CTPS	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	10	25	40	100
Kurang Baik	30	75	0	00
Jumlah	40	100	40	100

Pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan menggunakan sabun pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun menurut Notoatmodjo (2018) perilaku baru dapat diterima dan bertahan lama apabila proses penerimaan perilaku baru tersebut didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang didapat dan peroleh seseorang atau sasaran pendidikan dari proses pembelajaran dengan berbagai macam alat bantu pendidikan atau media.

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Panti Asuhan Arrahman Jambi Tahun 2021

Keterampilan CTPS	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	10	25	40	100
Kurang Baik	30	75	0	0
Jumlah	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa keterampilan CTPS sebelum intervensi edukasi CTPS, kriteria baik sebanyak 10 orang (25%) dan kurang baik sebanyak 30 orang (75%). Sedangkan setelah intervensi, kriteria baik sebanyak 40 orang (100%) dan kurang baik sebanyak 0 orang (0%).

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan CTPS kriteria baik dari sebelum hanya 25% menjadi 100% sesudah intervensi edukasi kesehatan tentang CTPS menggunakan e-modul pada anak Panti Asuhan Arrahman Jambi Tahun 2021. Hasil ini sesuai dengan penelitian Parasyanti (2020) menunjukkan bahwa hasil pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan dengan media video dan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak usia sekolah.

Media yang digunakan dalam proses pemberian pendidikan kesehatan, akan mempengaruhi dan memberikan pemahaman kelompok sasaran masyarakat. terdapat bermacam-macam media pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang dapat digunakan, salah satunya adalah media video. Menggunakan media video (disertai suara atau tidak), dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyaji. Video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama dilokasi yang berbeda dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas. penelitian yang dilakukan oleh Herni (2018) membuktikan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan benar. Selanjutnya hal ini juga dibuktikan oleh penelitian dari Wati (2017) juga membuktikan bahwa media video mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mencuci tangan yang benar dengan memakai sabun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang CTPS kriteria baik dari sebelum hanya 25% menjadi 100% sesudah intervensi edukasi kesehatan tentang CTPS menggunakan e-modul pada anak Panti Asuhan Arrahman Jambi Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. 2009. Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pedagang Hidangan

- Istimewa Kampung (HIK) di Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surakarta. Diunduh dari :<http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2019.
- Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin, 2003. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi Ke Dua. Yogyakarta: Pustaka.
- Febriani, dkk. 2016. Making Education Game to Choose Healthy Snacks for Children. *Sisforma* Vol. 3 No. 1 May 2016: 26-32.
- Firmansyah, dkk. 2018. Pengembangan game edukasi pengenalan makanan sehat menggunakan Kinect. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* Vol 2, No. 10, Oktober 2018, hlm. 3817-3826.
- Cangara, H. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi (Kartini Kartono, Trans). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Diskamara, E. R. 2009. Hubungan Profil Keluarga dengan Pola Penyakit Pasien Keluarga Binaan Klinik Dokter Keluarga Fakultas Kedokteran UI Tahun 2006-2008. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta.
- Gagne, R.M. 1975. *Essentials of Learning for Instruction*. New York: Expanded Edition, Holt, Rinehart and Winston.
- Hamidjojo & Latuher, J.D. 1993. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Kini. Ujung Pandang: IKP Ujung Pandang Press.
- Hermi Johan. (2018). Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn 027 Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(6), 352. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i6.138>
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawidjaja, dkk. 2013. Promosi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Berpola Hidup Sehat pada Kelompok Senam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 9, April 2013.
- Larasanti, dkk. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Video Yoga dalam Meningkatkan Motivasi Kesehatan Wanita Usia Subur tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*. Volume 6, Nomor 2 Juli 2015: 88 – 101.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122-130.
- Suryati (2019), Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Film Terhadap Perubahan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah. Tugas Akhir, Universitas Aisyah
- Wati, N., & Yuniar, N. (2017). Pengaruh Intervensi Penayangan Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sdn 10 Kabawo Tahun 2016. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 2(5).